

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Pesantren merupakan pendidikan agama Islam yang bukan hanya mengajarkan tentang membaca Al-Qur'an maupun kitab-kitab lainnya, namun juga bagaimana mengajarkan tata cara hidup dalam Islam.<sup>1</sup> Lembaga pendidikan mandiri yang dikelola dan dikembangkan oleh kyai. Jika diteliti, pesantren lahir dari sesuatu yang sangat sederhana. Seseorang yang dikenal mempunyai pengetahuan agama, yang dianggap sebagai ustadz, Legalitas Pesantren dalam UU 18 Tahun 2019 bukan diposisikan sebagai lembaga pendidikan yang harus izin kepada pemerintah. Dalam UU Pesantren legalitas Pesantren bukan dimasukkan dalam komponen izin melainkan pada rezim daftar. Artinya tidak ada kewajiban bagi Pesantren untuk permohonan izin untuk mendirikan Pesantren melainkan hanya daftar. Rejim pendaftaran dalam UU Pesantren ini memberikan kebebasan bagi Pesantren untuk mendaftarkan atau tidak mendaftarkan pesantren kepada pemerintah. Norma pengaturan Pesantren ini dimaksudkan untuk menjaga netralitas pesantren yang selama ini sudah berjalan beberapa dekade.<sup>2</sup>

Pendiri pesantren bersedia untuk mengajar agama Islam. Mulai dari sebuah hal yang sederhana seperti dasar-dasar pengetahuan ajaran Islam, dan

---

<sup>1</sup> Agus Susilo, "Sejarah Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia", Jurnal kebudayaan dan sastra islam, vol. 20, No. 2, 2020.

<sup>2</sup> Undang – Undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren peraturan Menteri Agama Republik Indonesia.

cara membaca Al-Qur'an, sampai pada pengetahuan yang lebih mendalam, seperti cara memahami Al-Qur'an, tafsir, hadits, fiqh, tasawuf, dan pengetahuan lain sejenisnya.<sup>3</sup> Membaca Al-Qur'an merupakan salah satu cara untuk memelihara kemurnian sebuah Al-Qur'an.<sup>4</sup> Langkah awal dalam mempelajari Al-Qur'an, yaitu diawali dengan belajar membacanya. Membaca merupakan kunci dasar untuk memulai memahami isi Al-Quran. Para ulama, terdahulu dan sekarang, menempatkan perhatian besar terhadap cara membaca Al-Quran sehingga pengucapan lafaz pada Al-Quran menjadi baik dan benar.<sup>5</sup> Oleh sebab itu, begitu beruntungnya orang-orang yang dapat menjaga Al-Qur'an dengan membaca memahami juga mengamalkan isi kandungannya.

Akhir-akhir ini lembaga pendidikan pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan keagamaan saja. Pada perkembangannya, beberapa lembaga pesantren juga berfungsi sebagai pendidikan non formal, pada kegiatannya santri mendapat bimbingan dan pendidikan agar memiliki keahlian hidup sesuai dengan minat dan bakat masing-masing setiap individu santri.<sup>6</sup> Sebagian dari beberapa pesantren sudah membentuk badan pengurus harian sebagai lembaga yang menaungi khusus mengelola dan menangani berbagai macam kegiatan pesantren.<sup>7</sup> Adapun macam-macam aktivitas belajar dipondok salah satunya yaitu program membaca Al-Quran. Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar tentunya harus ada metode dan strategi yang

---

<sup>3</sup> Ferdian "Pelaksanaan Program Tahfidz Al Quran", Jurnal Pendidikan Islam, Vol 3, No. 1, Januari-Juni 2018, Hal. 40.

<sup>4</sup> Eva Apriyanti, Hasan Basri, "Pembiasaan Membaca Al Quran di Pondok Al-Ishlah", Jurnal Tamaddudin, Vol. XXI, No. 1, Januari 2020, Hal. 54.

<sup>5</sup> Rofiq NurSahid, Dkk, "Program Pembelajaran Tilawah Al Quran pada Pondok Pesantren...." Tarbawy, Vol. 2, No. 2, 2015, Hal 93.

<sup>6</sup> Ari Prayoga, "Manajemen Program Vocational Lift Skill Pondok Pesantren". Jurnal MPI, Vol. 4, No 2, Desember 2019.

<sup>7</sup> Zamakhsyari Dhofier, "Tradisi Pesantren", (Jakarta : LPEES, 2011), Hal. 80.

tepat dalam pembelajaran tersebut. Terdapat banyak metode membaca Al-Qur'an di Indonesia, sehingga seorang diuntut untuk dapat memilih metode yang tepat dalam pembelajarannya. Pemilihan metode yang tepat, efektif juga efisien akan memudahkan tercapainya membaca Al-Qur'an dengan baik juga benar.

Proses belajar membaca Al Q-ur'an terdapat beberapa metode belajar yang sangat beragam karena belajar membaca Al-Qur'an bukan hanya sekedar mengenalkan huruf-huruf Arab beserta pemarkah (syakkal) yang menyertainya, akan tetapi juga harus mengenalkan segala aspek yang berkaitan dengannya. Dengan begitu Al-Qur'an dapat dibaca sesuai dengan aturan-aturan dan kaidah yang berlaku. Dengan tujuan tersebut, maka diharapkan adanya materi-materi yang dapat memenuhi kebutuhan, yaitu materi yang luas yang mampu mewakili semua jumlah ayat yang ada dalam Al-Qur'an. Sehingga dapat dipastikan anak didik mampu membaca seluruh ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar ketika selesai mempelajari materi-materi tersebut, Adapun beberapa metode membaca Al-Qur'an antara lain yaitu (1) Metode Al-Barqy, (2) Metode Iqro', (3)Metode Qira'aty, (4)Metode Tartil, (5) Metode Yanbu'ah, dan, (6)Metode Ummi.<sup>8</sup> Dari keenam metode tersebut metode ummi termasuk metode yang mudah dalam proses pembelajarannya.

Metode ummi merupakan metode yang digunakan dalam sebuah proses membaca Al -Quran. Metode ummi bisa digunakan untuk anak pra sekolah,

---

<sup>8</sup> Wiwik Anggranti "Penerapan Metode Pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an", Jurnal Intelegensia, Vol. 1, No. 1, April 2016, Hal 108-109.

yaitu metode yang dianalogikan kepada ibu umi, artinya metode ini merupakan metode belajar membaca yang mengikuti kata-kata ibu seperti belajar membaca kata “sajada”, maka dalam belajar membaca dalam mengejanya adalah langsung per suku kata (sa-ja-da).<sup>9</sup> Metode Ummi ini disusun oleh Masruri dan A. Yusuf asal kota dari Surabaya dengan di naungi langsung oleh Ummi Foundation metode ini sudah berkembang di 28 provinsi se-Indonesia. Metode ini mempunyai keunggulan pada sistem yang digunakan, tidak hanya pada buku ajar yang digunakanakan tetapi lebih pada tiga kekuatan: 1) metode yang digunakan, 2) guruyangbermutu,dan 3) sistem yang bermutu.<sup>10</sup> Metode Ummi diterapkan di beberapa pondok pesantren salah satunya di pesantren pelajar Al-Fath Rejomulyo Kediri.

Pesantren Pelajar Al Fath Rejomulyo Kediri adalah salah satu lembaga pendidikan non formal yang mengutamakan nilai-nilai agama, terlebih dalam pembelajaran membaca Al -Qur'an. Pembelajaran Al-Qur'an di Pesantren pelajar Al-Fath Rejomulyo Kediri menekankan kepada pengucapan lafal (makhrāj) dan kelancaran membaca sesuai kaidah tajwid. Kegiatan Pembelajaran Al-Qur'an yang dilaksanakan di Pesantren pelajar Al-Fath Rejomulyo Kediri sudah menerapkan metode UMMI sejak tahun 2017. Dalam pelaksanaan pembelajarannya diantaranya sudah menggunakan buku panduan UMMI, buku jilid Ummi mulai jilid1-6, ditambah buku ghorib dan buku tajwid. Ustadzah di Pesantren pelajar Al-Fath Rejomulyo Kediri juga sudah bersertifikat Metode UMMI.

---

<sup>9</sup> Anwar Khudori, Moch Yasyakur, “Penerapan Metode UMMI dalam Meningkatkan kemampuan membaca Al Quran pada.....” Jurnal Pendidikan, Hal. 97.

<sup>10</sup>Modul Sertifikasi Guru Al Qur'an Metode Ummi, Jl. Ketintang Selatan I No. 5 Surabaya.

Penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Pesantren pelajar Al-Fath Rejomulyo Kediri, karena dalam hal ini Pesantren pelajar Al-Fath Rejomulyo Kediri merupakan salah satu lembaga Pendidikan yang mengajarkan dan memberikan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan santri dan meletakkan dasar perkembangan pengetahuan. Pesantren pelajar Al -Fath Rejomulyo Kediri juga memiliki sebuah sistem yang mampu menjamin mutu setiap santri yang belajar membaca Al-Qur'an agar cepat dan mudah membaca Al-Qur'an secara tartil, dan sebagaimana halnya program pembelajaran yang lainnya bahwa dalam pembelajaran Al-Qur'an juga membutuhkan pengembangan baik dari segi konten, konteks, maupun sistem yang mendukung. Selain hal tersebut, yang membuat penulis tertarik untuk memilih mengangkat judul skripsi tentang manajemen program membaca Al- Qur'an dengan menggunakan Metode UMMI untuk mengatasi keragaman kemampuan santri karena dalam hal ini, Pesantren pelajar Al-Fath satu satunya pesantren baru yang berdiri yang menerapkan metode UMMI di wilayah rejomulyo kota kediri, serta semua guru-guru Al-Qur'an sudah bersertifikasi UMMI. Peneliti juga tertarik karena pesantren ini di khusukan untuk mahasiswa dimana santrinya tidak semua dulunya lulusan dari pesantren dan sebagian santrinya lulusan dari lembaga formal yang tidak menerapkan program BTQ, dimana ini menyebabkan keragaman kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri.

Berdasarkan paparan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Manajemen Program Membaca Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode UMMI untuk Mengatasi Keragaman Kemampuan Santri di Pesantren Pelajar Al-Fath Kediri”.

## **B. Fokus penelitian**

Fokus Penelitian Berdasarkan Latar Belakang Penulis terdapat permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana perencanaan program membaca Al-Qur'an menggunakan metode UMMI untuk mengatasi keragaman kemampuan santri di pesantren pelajar Al-Fath Rejomulyo Kediri?
2. Bagaimana pengorganisasian program membaca Al-Qur'an menggunakan metode UMMI untuk mengatasi keragaman kemampuan santri di pesantren pelajar Al-Fath Rejomulyo Kediri?
3. Bagaimana pengarahan program membaca Al-Qur'an menggunakan metode UMMI untuk mengatasi keragaman kemampuan santri di pesantren pelajar Al-Fath Rejomulyo Kediri?
4. Bagaimana pengawasan program membaca Al-Qur'an menggunakan metode UMMI untuk mengatasi keragaman kemampuan santri di pesantren pelajar Al-Fath Rejomulyo Kediri?

### **C. Tujuan penelitian**

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui perencanaan program membaca Al-Qur'an menggunakan metode UMMI untuk mengatasi keragaman kemampuan santri di pesantren pelajar Al-Fath Kediri.
2. Untuk mengetahui pengorganisasian program membaca Al-Qur'an menggunakan metode UMMI untuk mengatasi keragaman kemampuan santri di pesantren pelajar Al-Fath Kediri.
3. Untuk mengetahui pengarahan program membaca Al-Qur'an menggunakan metode UMMI untuk mengatasi keragaman kemampuan santri di Pesantren pelajar Al-Fath Rejomulyo Kediri.
4. Untuk mengetahui pengawasan program membaca Al-Qur'an menggunakan metode UMMI untuk mengatasi keragaman kemampuan santri di pesantren pelajar Al-Fath Kediri.

### **D. Kegunaan penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan diperoleh manfaat sebagai berikut:

#### 1. Manfaat teoritis

Memberikan kontribusi terhadap khasanah keilmuan dibidang manajemen program membaca Al-Quran menggunakan Metode UMMI.

#### 2. Manfaat praktis

- a. Bagi lembaga pendidikan, dapat digunakan untuk menjadi salah satu alternatif strategi dalam program manajemen membaca Al-Quran.

- b. Bagi tenaga pengajar, memberikan alternatif penerapan metode membaca Al-Quran yang efektif, aktif dan menyenangkan dengan menggunakan metode UMMI.
- c. Bagi santri, mempermudah santri dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode UMMI.

## **E. Definisi istilah**

### **1. Pengeloaan program membaca Al-Qur'an**

Manajemen program membaca Al-Qur'an merupakan sebuah tujuan pencapaian rencana dalam kegiatan membaca Al-Qur'an yang didalamnya bertujuan untuk memahami kalam allah yang harus didampingi oleh seorang yang pandai dalam membaca Al-Qur'an guna mencegah kesalahan dalam pelafalanya.

### **2. Metode UMMI**

Metode UMMI merupakan salah satu metode yang digunakan dalam proses membaca Alquran. Metode yang dianalogikan kepada ibu umi, artinya metode ini merupakan metode belajar membaca yang mengikuti kata-kata ibu seperti belajar membaca kata "sajada", maka dalam belajar membaca dalam mengejanya adalah langsung per suku kata (sa-ja-da). Dalam pembelajaran membaca Al Qur'an metode UMMI menggunakan sebuah pendekatan yang pada hakekatnya pendekatan bahasa ibu itu ada 3 unsur yaitu : metode langsung, metode diulang-ulang, kasih sayang yang tulus.



### 3. Keragaman kemampuan santri

keragaman kemampuan santri adalah suatu perbedaan skill atau kapasitas dalam hal apapun dari masyarakat atau penghuni pesantren yang di naungi oleh kyai atau pengasuh.

### F. Penelitian Terdahulu

Sebagai bukti penelitian ini, peneliti melakukan beberapa kajian penelitian melakukan beberapa kajian penelitian terdahulu dimana tujuan utamanya untuk melihat persamaan dan perbedaan kajian dalam penelitian terdahulu, beberapa penelitian terdahulu dijadikan perbandingan adalah sebagai berikut :

**Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu**

<b>Judul Penelitian dan Sumber Data</b>	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Perbedaan Penelitian</b>
Nur Qomariyah, judul “ Penerapan Metode UMMI untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Pada Siswa Kelas 1 Di SDIT Ar Rahman Tukum-Lumajang”, Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2020	Hasil dari penelitian ini adalah dengan adanya proses kegiatan perencanaan kegiatan pelaksanaan dan penilaian maka dapat meningkatkan kemampuan membaca al-aquran pada siswa.	a. Subjek penelitian terdahulu adalah siswa kelas 1 SDIT. Pada penelitian yang akan dilakukan adalah Santri Pesantren pelajar Al-Fath b. Penelitian terdahulu berfokus pada pelaksanaan metode UMMI sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah berfokus kepada teknis manajemen.
Novi Andasari “Penerapan Metode UMMI Pada Pembelajaran Qira’atul Qur’an Di MI Istoqomah	Hasil dari penelitian ini adalah dengan adanya faktor guru, minat dan motivasi,	a. Subjek penelitian terdahulu adalah siswa MI Istoqomah. Pada penelitian yang

<p>Sambas Purbalingga” Skripsi IAIN Purwokerto 2019</p>	<p>disiplin sekolah, orang tua, dan saran prasaran dapat meningkatkan ke efektifan penerapan metode UMMI dalam pembelajaran</p>	<p>akan dilakukan adalah Santri Pesantren pelajar Al-Fath b. Penelitian terdahulu berfokus pada bagaimna keefektifan penerapan metode ummi. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada teknis manajemen.</p>
<p>Muhammad Hasrudin “ Implementasi Metode UMMI Dalam Peningkatan Pembelajaran Al- Qur’an (Studi Kasus di Madrasah Diniyah Ar-Rohman Sayutan, Parang, Magetan)” Skripsi IAIN Ponorogo 2018</p>	<p>Hasil dari penelitian ini adalah program ini sebagai lantaran untuk membina, mengarahkan, meningkatkan, dan mengembangkan kemampuan santri dalam pembelajaran al-Qur’an. Sehingga santri mampu memahami materi-materi tentang al-Qur’an dan juga bisa membaca dengan baik dan benar.</p>	<p>a. Subjek penelitian terdahulu adalah siswa Madrasah Diniyah. Pada peneleitian yang akan dilakukan adalah Santri Pesantren pelajar Al-Fath b. Penelitian terdahulu berfokus pada implementasi metode ummi dalam peningkatan pembelajaran. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada teknis manajemen.</p>
<p>Heri Khoiruddin, “Manajemen Pembelajaran Tahsin Al-Qur’an Berbasis Metode Tilawati”, Jurnal Islamic Education Manajemen, Vol. 5, No. 1, Juni 2020</p>	<p>Hasil penelitian ini adalah kegiatan perencanaan pembelajaran Tahsin Al-Quran metode Tilawati di SD Istiqamah Kota Bandung dilakukan dengan membuat konsep pembelajaran</p>	<p>a. Subjek penelitian terdahulu adalah siswa SD Istiqomah kota Bandung. Pada peneleitian yang akan dilakukan adalah Santri Pesantren pelajar Al-Fath b. Pada penelitian terdahulu berfokus</p>

	<p>yang dirinci dengan perencanaan jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Dan Kegiatan penilaian pembelajaran Tahsin Al-Quran metode Tilawati disusun dalam bentuk laporan penilaian harian berbentuk lembaran pegangan guru Tahsin Al-Quran metode Tilawati, kemudian laporan tersebut direkap kedalam raport hasil belajar siswa selama tengah semester sekaigus hasil nilai munaqasyah tengah semester</p>	<p>pada manajemen pada metode Tilawati, sedangkan penelitian yang akan di lakukan berfokus pada manajemen membaca Al-Quran menggunakan Metode UMMI.</p>
<p>Akhmad Fadli, “Manajemen Pembelajaran Al-Qur’an dengan metode An-Nadhliyah di TPQ At-Thoyyibah Baureno Bojonegoro”, Jurnal Manajemen Pendidikan, Vol 1, No. 2, Juli 2019</p>	<p>Hasil penelitian ini adalah TPQ At-Thoyyibiyah telah menerapkan metode An - Nahdliyah dalam pembelajaran al-Qur’an. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut: 1. Persiapan Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas, 2. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), 3. Penilaian</p>	<p>a. Subjek penelitian terdahulu adalah santri TPQ At-Thoyyibiyah. Pada peneleitian yang akan dilakukan adalah Santri Pesantren pelajar Al-Fath b. Pada penelitian terdahulu berfokus pada manajemen membaca Al-Qur’an menggunakan metode An-Nadhliyah, sedangkan peneliti yang akan dilakukan</p>

	<p>(Evaluasi).</p> <p>Kualitas bacaan al-Qur'an santri maupun gurunya cukup baik. Dimana para guru sebelum</p> <p>diperkenankan untuk mengajar</p> <p>al-Qur'an metode An-Nahdliyah, terlebih dulu para calon pengajar ini harus mengikuti penataran yang diadakan oleh Jam'iyatul Qurr' wal Huffadz (Jamqur) Jawa Timur.</p> <p>Sedangkan untuk para santrinya, untuk mendapatkan bacaan al-Qur'an yang berkualitas para santri harus mengikuti tiga tahapan tes atau evaluasi, yakni dari tahap tes kenaikan halaman yang setiap harinya dipantau oleh guru kelasnya masing-masing.</p>	<p>berfokus pada manajemen membaca Al-Qur'an menggunakan metode UMMI.</p>
--	---	---